

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Berbantu Kartu Pecahan Kelas II

Laili Nur Hidayatul Latifah¹, Endang Wuryandini², Dewi Larasati³

^{1,2} PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Gaji 1

E-mail: ppg.lailinurhidayatullatifah85@program.belajar.id¹⁾

endangwuryandini@upgris.ac.id²⁾

laras.dewi92@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to determine the increase in class II learning outcomes by applying the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning study model assisted by fractional card media at SD Negeri Gaji 1. This research is a classroom action research that refers to the Kemmis and Mc Taggart models which include planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 students of grade II SD Negeri Gaji 1. Data collection techniques using interviews, observation, and test. Based on classical learning outcomes in pre-cycle 64%, increased to 76% in cycle I, and increased again to 88% in cycle II. Based on the description above, it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning model assisted by fractional card media on the theme 7 togetherness can improve the learning outcomes of class II student at SD Negeri Gaji 1.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas II dengan penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantu media kartu pecahan di SD Negeri Gaji 1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Gaji 1 yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil belajar secara klasikal pada pra siklus 64% , meningkat menjadi 76% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning berbantu media kartu pecahan pada tema 7 kebersamaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Gaji 1.

Keywords: Peningkatan; aktivitas, hasil belajar, Contextual Teaching And Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani pendidikan, sebab dengan adanya sistem pendidikan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19

Tahun 2005 yang telah menggariskan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum ini memiliki rancangan implementasi pembelajaran abad 21 untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif yang menekankan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kemampuan literasi, keterampilan 4C (Communication, Collaborative, Critical thinking and Problem solving, Creative and Innovation), dan HOST (High Order Thinking Skill) yang

diimplementasikan nilai dari tingkat pendidikan dasar.

Penerapan kurikulum 2013 berbasis pada kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Komponen di dalam kurikulum 2013 yaitu tujuan, isi, metode atau strategi, dan evaluasi. Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tujuan kurikulum 2013 yaitu, untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan implementasi kurikulum 2013 diperlukan guru yang merancang dan mengemas pembelajaran secara efektif, bermakna, sesuai kebutuhan, berkarakteristik serta sesuai dengan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai diterapkan pada tahun 2013. Kurikulum 2013 mengalami revisi seiring dengan adanya revisi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Revisi kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah disajikan dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersaji ke dalam bentuk tematik, termasuk pembelajaran pada kelas II. Tema yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kebersamaan. Tema kebersamaan membahas materi tentang kebersamaan di rumah, disekolah, ditempat bermain dan ditempat wisata yang disajikan dalam cerita fabel, dan mengidentifikasi pecahan sederhana serta membuat karya seni imajinatif.

Majid (2014) menerangkan konsep kebermaknaan dalam pembelajaran tematik artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik

tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Menurut Sieberer-nagler (dalam Hamimah et al., 2019) Guru harus mampu menciptakan kondisi belajar untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bermakna dapat diwujudkan apabila guru telah mempersiapkan pedoman dalam proses pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Hakim (2019) menyatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai pegangan guru saat melaksanakan pembelajaran yang memuat berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas selama proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar".

Sementara itu Prastowo (2019) menyatakan langkah-langkah penyusunan RPP Tematik terpadu mengacu Permendikbud RI No 22/2016 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menentukan kelas dan semester sesuai jadwal pembelajaran, (2) mengidentifikasi tema, subtema, dan pertemuan pembelajaran mengacu pada buku guru dan buku peserta didik, (3) Melakukan analisis terhadap jejaring tema.

Hasil wawancara terhadap guru kelas II di Sd Negeri Gaji 1 diketahui bahwa guru pada proses pembelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, namun implementasi dalam kegiatan pembelajarannya masih belum berjalan secara optimal. Salah satunya yaitu dalam kegiatan pembelajaran belum ada kegiatan berdiskusi secara berkelompok, beberapa anak masih belum aktif dan cenderung diam, hal ini menunjukkan pemilihan serta penggunaan model dan strategi pembelajaran yang kurang variatif. Penerapan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba (mengumpulkan informasi atau mengeksplorasi), mengasosiasikan atau mengelola informasi, dan mengkomunikasikan. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, masih banyak siswa yang menemui kendala berupa kurangnya pemahaman terhadap

masalah yang disajikan sehingga peserta didik belum mampu mengasosialisasikan atau mengelola informasi dengan baik. Selain itu, metode yang digunakan guru meliputi ceramah, tanya jawab, dan penugasan belum dapat menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*).

Dari aspek guru, peneliti menemukan beberapa hal seperti : (1) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dalam pembelajaran, (2) Metode yang digunakan masih belum bervariasi, karena guru masih mendominasi pembelajaran, 3) Guru kurang maksimal dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.

Sedangkan dari aspek peserta didik peneliti juga menemukan beberapa hal, seperti : (1) Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif, (2) sebagian peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan guru dari pada bertanya, (3) adapun sebagian peserta didik terlihat kurang semangat dan sibuk dengan urusan masing-masing saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, data hasil belajar diperoleh dari data dokumentasi nilai ulangan harian. Jumlah peserta didik dikelas II sebanyak 25 peserta didik (15 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan) terlihat bahwa 9 peserta didik (36%) tidak tuntas mencapai KKM, dan 16 peserta didik (64%) tuntas KKM.

Penerapan kurikulum 2013 agar sesuai dengan tujuan pendidikan harus meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena guru memegang peranan penting dalam menciptakan kegiatan belajar di dalam kelas. Supaya proses pembelajaran di kelas memberikan makna belajar maka guru dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna memerlukan faktor pendukung diantaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum 2013. Model pembelajaran meliputi segala aspek dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik secara langsung maupun tidak langsung oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 adalah model

pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari baik dalam lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut dalam kehidupan. Penggunaan model pembelajaran kontekstual dirancang sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Model ini dianggap efektif dalam menemukan korelasi atau hubungan antara cara berpikir abstrak dengan aplikasi pada dunia nyata. Jadi dalam aktivitas pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk mengaplikasikan pengetahuan awalnya secara nyata agar pengetahuan tersebut nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih kurang optimal. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian dan mendorong peserta didik untuk belajar. Guru merupakan fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Apabila guru masih dominan memberikan pelajaran kepada peserta didiknya maka peserta didik akan menjadi pasif, selanjutnya mereka akan merasakan bosan dan tidak nyaman. Oleh sebab itu, guru harus bisa menjadikan peserta didik lebih aktif didalam kelas. Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maka perlu dilakukan dengan memilih metode pembelajaran kontekstual (CTL). Metode ini diharapkan dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari dirumah dan disekolah. Melalui metode ini peserta didik akan menemukan sendiri materi yang mereka pelajari dan secara otomatis mereka mengenal langsung konsep yang dipelajari.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kartu pecahan. Kartu pecahan merupakan salah satu media pembelajaran

yang digunakan melalui suatu permainan dan sesuai dengan kompetensi dasar pecahan sederhana. Selain itu, media kartu pecahan memenuhi media yang baik, yaitu : sederhana, mudah digunakan, mudah disimpan, tahan lama, dan sesuai dengan tema yang diajarkan. Menurut Rifaidillah Kartika (2016) kartu pecahan berfungsi untuk menambah keterampilan peserta didik dalam memahami atau mendalami suatu materi yang dipelajari. Media kartu pecahan yang digunakan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas katon berwarna warni berukuran panjang 5 cm dan lebar 10 cm. Kartu pecahan ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat angka (Pembilang) dan bagian bawah terdapat angka (Penyebut).

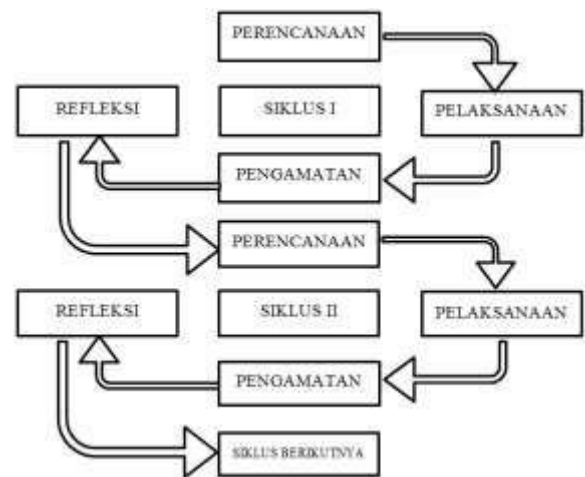
Dari latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 7 Kebersamaan melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu kartu pecahan pada kelas II SD Negeri Gaji 1 tahun pelajaran 2022/2023 ?. Maka tujuan penelitian ini adalah : Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 7 Kebersamaan melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media kartu pecahan pada kelas II SD Negeri Gaji 1 tahun pelajaran 2022/2023. (3) Bagi sekolah antara lain : dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, dapat digunakan sebagai acuan dalam memajukan dan meningkatkan mutu lulusan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul " Peningkatan hasil belajar melalui model *Contextual Teaching and Learning* berbantu kartu pecahan Kelas II"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Asrori (2019:4) menyatakan bahwa dalam tataran ilmiah, penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara

teori dan praktik pembelajaran hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, dikelas sendiri, dengan melibatkan peserta didiknya sendiri, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh MC Taggart dan Kemmis (dalam Parnawi, 2020) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, dan (4) Refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK model Kemmis & MC Taggart

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam pembelajaran tematik di kelas II SD Negeri Gaji 1 pada semester genap tahun 2022/2023. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebanyak 25 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Adapun pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih subjek penelitian adalah sebagai berikut : (1) Karena di kelas II SD Negeri Gaji 1 Demak inilah peneliti menemukan permasalahan mengenai prestasi belajar peserta didik pada tema

kebersamaan. (2) Peserta didik mempunyai kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. Ada peserta didik yang mampu dengan cepat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru ada juga yang masih memerlukan pengarah dan bimbingan guru untuk dapat mengemas pembelajaran yang mudah untuk di fahami peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gaji 1 Demak. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena didasarkan sebagai berikut : (1) Karena lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 dan menemukan permasalahan mengenai prestasi atau hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hakikat PTK yaitu proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya sendiri. (2) Adanya masalah mengenai prestasi atau hasil belajar peserta didik kelas II pada tema 7 Kebersamaan di SD Negeri Gaji 1, (3) Dengan adanya penelitian ini di harapkan guru bisa meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : (1) Hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran tematik tema Kebersamaan di kelas II SD Negeri Gaji 1, (2) Hasil pengamatan aktivitas peserta didik kelas II dengan penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and learning) dalam pembelajaran tematik tema kebersamaan di SD Negeri Gaji 1, (3) Hasil pekerjaan peserta didik kelas II dengan penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pembelajaran tematik tema kebersamaan di SD Negeri Gaji 1. Adapun Instrumen yang dapat digunakan antara lain : (1) Lembar observasi pembelajaran guru, (2) Lembar observasi pembelajaran peserta didik, (3) Perangkat tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) Teknik wawancara, (2) Teknik Observasi, dan (3) Teknik Tes.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) Nilai individual

mencapai KKM = 70, (2) Nilai rata-rata kelas mencapai > 75, (3) Pengetahuan dalam Tema 7 Kebersamaan melalui model Contextual Teaching And Learning (CTL) berbantu media kartu pecahan meningkat. Keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan observasi, ditemukan masalah-masalah lain yang timbul dari peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain : (1) masih adanya beberapa peserta didik yang ramai, (2) kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, (3) kurangnya kemampuan peserta didik dalam bertanya, (4) tidak adanya kegiatan berdiskusi kelompok. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dipilihlah model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media kartu pecahan yang merupakan sebuah model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut dalam kehidupan.

Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faisal (2014:120) komponen-komponen RPP meliputi : "identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan hasil refleksi dari aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini sudah baik. Selama pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran CRL

(Contextual Teaching and Learning) Berbantu media kartu pecahan pada siklus II ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengondisikan kelas, meminta peserta didik untuk berdo'a, melakukan cek kehadiran, dan melanjutkan dengan menyampaikan tema ydan tujuan pembelajaran.
2. Pada kegiatan Inti
 - a. Pada langkah konstruktivisme, pada kegiatan ini peserta didik diperdengarkan video pembelajaran berupa cerita fabel. Kegiatan pada langkah ini telah sesuai dengan pendapat Priansa (2019:278) "Konrutivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman".
 - b. Pada langkah inkuiri, pada langkah ini peserta didik diberikan lembar LKPD dan dikerjakan secara berkelompok, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka, setelah sebelumnya diperlihatkan video pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan makna dari video tersebut.
 - c. Pada langkah bertanya, pada langkah ini peserta didik diber pengarahan dengan berbagai pertanyaan untuk mengarahkan ke pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini guru sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik bersama dengan peserta didik makan untuk menjadikan pembelajaran lebih baik lagi perlu adanya gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran (Hosnan, 2014).
 - d. Pada langkah masyarakat belajar, pada langkah ini peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok untuk melakukan game kartu pecahan, dlam kegiatan ini guru memberikan pertanyaan terkait dengan konsep pecahan, dan jawabannya ada pada kartu pecahan yang telah dibagi ke dlam 5 kelompo. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar dan cepat mendapatkan poin. Keterampilan pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan pengalaman-pengalaman atau pembelajaran langsung.
 - e. Pada langkah pemodelan, pada langkah ini peserta didik diarahkan untuk tampil didepan kelas sebagai model bagi teman mereka. "Proses pembelajaran dengan menggunakan contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik " (Priansa 2019:279) Adapun kegiatan ini guru menggunakan benda konkret seperti roti twar untuk dapat dibagi oleh model dengan temannya secara sama banyak sehingga munculah konsep pecahan.
 - f. Pada langkah refleksi. Pada langkah ini peserta didik diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan yang belum terlaksana yaitu guru guru belum membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait pengalaman yang telah dilakukan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kebermaknaan kegiatan pembelajaran.
 - g. Pada langkah penilaian nyata, pada langkah ini semua kegiatan telah terlaksana dimana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada layar proyektor. Penilaian nyata merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan infoormasi tentang perkembangan belajara yang dilakukan pesert didik. (Priansa 2019:280)
3. Kegiatan penutup, satu kegiatan yang belum muncul yaitu guru belum memberi kesempatan untuk peserta didik untuk mengajukan pertanyaan

terkait keseluruhan pembelajaran yang telat dilaksanakan.

Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 88%. Berdasarkan analisis pada siklus II, penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu kartu pecahan sudah terlaksana baik dan peneliti berhasil menggunakan model ini dalam pembelajaran tematik tema 7 di kelas II SD Negeri Gaji 1.

Hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan kategori tuntas KKM sebanyak 64% dan peserta didik belum tuntas KKM sebesar 36%. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar peserta didik yang telah diuraikan diatas, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus I dengan perbaikan yang harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas KKM mengalami peningkatan menjadi 76% dan yang belum tuntas KKM menjadi 24%. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar peserta didik yang telah uraian tersebut, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan yang harus dilakukan agar lebih meningkat. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan tuntas KKM 88% dan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 12%.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah semakin meningkat. Hal tersebut ditinjau dari bertambahnya presentase keberhasilan KKM yang awalnya 64% meningkat menjadi 88%.

Aspek-aspek yang diamati dalam aktivitas guru antara lain : (1) Aspek bertanya meliputi : guru telah menggunakan "bertanya" sebagai alat

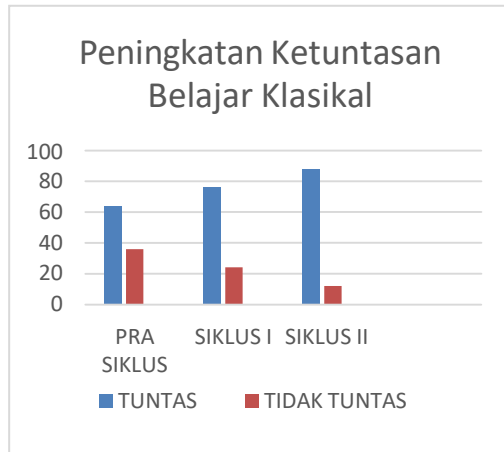
belajar, pertanyaan guru sudah sesuai dan terkait dengan materi, guru mendorong peserta didik untuk bertanya lebih jauh materi yang sedang dipelajari, (2) Aspek konstruktivisme meliputi : guru mengaitkan dan menorientasikan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, guru berusaha mengurangi kegiatan ceramah, guru menggunakan alat/media untuk menunjang pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari "pengkonstruksian" sendiri oleh peserta didik, (3) Aspek masyarakat belajar meliputi : guru sudah berusaha menciptakan masyarakat belajar, penciptaan kelompok belajar belajar mempertimbangkan heterogenitas peserta didik, mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja dan berkarya, (4) Aspek penemuan meliputi guru mendorong peserta didik untuk menemukan permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan, guru memotivasi peserta didik untuk menemukan hipotesis dari permasalahan yang muncul, (5) Aspek pemodelan meliputi : memberikan contoh kegiatan yang dikerjakan peserta didik dalam proses belajar berkelompok, (6) Aspek refleksi meliputi : guru melakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman peserta didik, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, (7) Aspek penilaian meliputi : guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Berikut tabel yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantu media Kartu Pecahan pada peserta didik kelas II (Dua) SD Negeri Gaji 1 Demak.

Tabel 1. Presentase Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek Yang di Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1.	Hasil Belajar	64%	76%	88%

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya. Gambar terlampir menggambarkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

Dari tabel serta gambar grafik diatas terlihat bahwa Prasiklus dan siklus I Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yaitu $\leq 80\%$. Dan siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 80\%$. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dan sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantu media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Gaji 1 Demak.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dalam pembelajaran tematik tema 7 kebersamaan di kelas II SD Negeri Gaji 1. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan terdiri dari 2 pertemuan tiap siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta tahap refleksi. Pada pembahasan ini akan dideskripsikan tentang aktivitas guru dan peserta didik, hasil belajar peserta didik pada tema 7 kebersamaan. Keberhasilan pelaksanaan dengan penerapan model

pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media kartu pecahan dalam pembelajaran tematik tema 7 kebersamaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Gaji 1 pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa komponen. Guru adalah salah satu komponen terpenting sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media kartu pecahan memegang peranan penting didalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik tema Kebersamaan, karena sebagai wadah bagi pengembangan mengemukakan pendapat, kemampuan bekerjasama, saling menghargai dan peningkatan hasil belajar klasikal.

Selama peaksanaan tindakan dari prasiklus ke siklus I samapai siklus II menunjukkan hasil yang signifikan, dimana penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran tematik tema 7 Kebersamaan di kelas II SD Negeri Gaji 1 Demak telah mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik setelah menggunakan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbantu media Kartu pecahan menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Hasil yang diperoleh dalam setiap tindakan mungkin sudah dapat memuaskan peneliti karena nilai pada siklus II sudah dapat melebihi KKM . Dalam hasil rata-rata evaluasi secara individu ada nilai yang mengalami penurunan.

Peneliti dapat membuat kesimpulan : (1) Pembelajaran menggunakan model CTL (*Contextual teaching and Learning*) berbantu media kartu pecahan dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan, serta partisipasi peserta didik. (2) Pembelajaran

berbasis permainan dapat menjadi alternatif media pembelajaran. Proses pembelajaran mendorong keterlibatan peserta didik dan kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan masukan dalam melaksanakan penelitian lain dengan subjek dan variabel yang berbeda. (2) Bagi guru, diharapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. (3) Bagi kepala sekolah, diharapkan melakukan pelatihan untuk membina guru tentang CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan juga media Kartu pecahan, sehingga guru dapat menerapkannya di kelas. (4) bagi peneliti lain, disarankan agar merujuk hasil penelitian ini untuk untuk penelitian lain yang sejenis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kontribusinya kepada : (1) Kepala Sekolah, Guru, Staf serta peserta didik SD Negeri Gaji 1 sebagai tempat penelitian, yang telah memberikan ijin, bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan lancar. (2) Dosen pembimbing Lapangan yang telah membimbing dalam penyusunan artikel (3) teman-teman PPL 2 di SD negeri gaji 1 yang menyemangati dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F (2015) Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (2), 106 <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>
- Ananda, N. S. dan Arwin (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didij dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. Jurnal inovasi Pembelajaran SD, Vol 8(9), 150-160
- Arikunto (2015). Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Bbandung:CV Wacana Prima.
- Faisal. (2014) Sukses Mengawal Kurikulum 2012 di SD (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hakim, Lukmanul. (2019). Perencanaan Pembelajaran. Bandung:Bumi Rancaekek Kencana.
- Kemendikbud, (2013) Bahan Ajar Pengolahan Pembelajaran Tematik Terpasu.
- Kemendikbud, (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengalaman Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, A (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jember. Lembaga pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Idrus Hasibuan. (2014) Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) 2, (01): 194.

<http://jurnal.iainpadangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/214/195>

Priansa, D. J. (2019). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. CV Bandung: PUSTAKA SETIA.

Rusman. (2015). Pengertian Hasil Belajar. Pndas: Jurnal Pendidikan Dasar. 4, (2): 118-124
<https://journal.unps.ac.id/index.php/pendas>

Widyasari (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Kartu Pecahan. Diakses pada 11 Juni 2023 dari <https://widyasari-press.com/upaya-meningkatkan-hasil-belajar-melalui-media-kartu-pecahan/>